

## UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG GASTRITIS MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 1 LOLAK

Omega Jenni Aghogho<sup>(1)</sup> Jon W. Tangka<sup>(2)</sup> Ridwan Hamid<sup>(3)</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha Medika Kotamobagu

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Nyeri ulu hati masih sering di alami oleh siswa yang datang melakukan pengecekan di UKS. Sementara pengetahuan mereka tentang gangguan pencernaan khususnya di lambung masih belum di ketahui.

**Tujuan:** Tujuan Penelitian ini untuk mendapatkan gambaran upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang gastritis melalui pendidikan kesehatan di SMA Negeri 1 Lolak.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dengan design pre post test. Pada 47 siswa kelas X cara pengambilan sampel secara purposive sampling. Data menggunakan kuesioner pengetahuan dianalisa dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon signed rank test.

**Hasil:** Hasil penelitian pada Tingkat pengetahuan siswa sebelum di berikan perlakuan umumnya pada kategori kurang (70,2 %) setelah di lakukan perlakuan umumnya pada kategori baik (80,9 %). Uji lebih lanjut terbukti ada peningkatan pengetahuan siswa tentang gastritis melalui pendidikan kesehatan di SMA Negeri 1 Lolak (p value 0,002 ;  $\alpha$  0,05)

**Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini adalah Terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang gastritis melalui pendidikan kesehatan di SMA Negeri 1 Lolak.

**Saran:** Saran penelitian ini perlu pendidikan kesehatan secara berkelanjutan setiap kelas.

**Kata kunci :** Pengetahuan Siswa Tentang Gastritis, Pendidikan Kesehatan

### ABSTRACT

**Background:** Heartburn is still often experienced by students who come to check on the UKS. While their knowledge about digestive problems is still not understood.

**Purpose:** The purpose of this study is to get an overview of efforts to increase students' knowledge about gastritis through health education in SMA Negeri 1 Lolak.

**Method:** This study uses an experimental method with pre-post test design. In 47 grade X students the way to take sample was by purposive sampling. Data using knowledge questionnaires were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon signed rank test.

**Result:** The results of research on the level of knowledge of students before being given treatment generally in the category of less (70.2%) after being treated generally in the good category (80.9%). Further tests proved to be an increase in students' knowledge about gastritis through health education in SMA Negeri 1 Lolak (p value 0.002;  $\alpha$  0.05)

**Conclusion:** The conclusion of this research is that there is an increase in students' knowledge about gastritis through health education in SMA Negeri 1 Lolak.

**Suggestion:** Suggestions for this research need continuing health education in every class.

**Keywords:** *Student Knowledge About Gastritis, Health Education.*

## PENDAHULUAN

Penyakit gastritis atau sering juga disebut penyakit tukak lambung merupakan tukak (borok, pekung) di dalam lambung, termasuk penyakit pencernaan. Namun penyakit ini lebih populer disebut sebagai penyakit maagh. Penyakit ini memang sudah mulai dialami oleh orang Indonesia sejak dari remaja sampai lanjut usia (Maya, 2014).

Gastritis merupakan penyakit terbesar di seluruh dunia dan bahkan di perkirakan diderita lebih dari satu koma tujuh milyar. Pada Negara yang sedang berkembang infeksi diperoleh pada usia dini dan pada negara maju sebagian besar dijumpai pada usia tua (Maya, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan seseorang. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (WHO, 2014).

Di Indonesia pada tahun 2010 gastritis menempati urutan yang ke sembilan dari lima puluh peringkat utama pasien rawat jalan di seluruh Puskesmas di Indonesia dengan jumlah kasus 218.500 serta survey yang dilakukan pada masyarakat Jakarta pada tahun 2012 yang melibatkan 1.645 responden mendapatkan bahwa pasien dengan masalah gastritis ini mencapai 60%

artinya masalah gastritis ini memang ada dimasyarakat dan tentunya harus menjadi perhatian kita semua. Prevalensi meningkat dengan meningkatnya umur, di Negara berkembang yang tingkat perilaku kesehatannya lebih rendah. Terjadi infeksi 80% penduduk setelah usia 20 tahun (Depkes, RI 2016).

Menurut data di Dinas Kesehatan Kota Manado pada Tahun 2012 tertinggi di Puskesmas, gastritis menempati urutan ke empat dengan jumlah penderita sebesar 10.260 orang, faktor etiologi Gastritis adalah asupan alkohol yang berlebihan (20%), merokok (5%), makan berbumbu (15%), obat-obatan (18%) dan terapi radiasi (2%). Gastritis sering di anggap penyakit ringan, namun dapat menyebabkan hingga kematian (Dinas Kesehatan Kota Manado, 2012).

Penelitian terkait dengan upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang gastritis melalui pendidikan kesehatan di SMA Negeri 1 Lolak. Menurut Luluk (2016), dalam penelitiannya tentang tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan gastritis di wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo menyatakan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang gastritis dengan upaya pencegahan kekambuhan pada pasien gastritis. Selaras dengan penelitian Bryan (2017) mengungkapkan bahwa kebiasaan makan dengan pencegahan gastritis pada siswa kelas sepuluh di SMA Negeri satu Likupang berhubungan secara bermakna.

Survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Februari 2019 di SMA Negeri 1 Lolak jumlah keseluruhan siswa ada 363 siswa yang terdiri dari siswi perempuan 198 dan 165 siswa laki-laki. Didapatkan pula data periode 3 bulan terakhir di UKS SMA Negeri 1 Lolaksebanyak 32 siswa

yang datang ke UKS dengan keluhan nyeri pada bagian ulu hati.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian pre eksperimental design dengan rancangan one grup pretest-posttest. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2019. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lolak.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lolak yaitu 47 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik Non Probability Sampling dengan cara total population.

Analisis univariat ini dilakukan terhadap variabel dependen yaitu pengetahuan tentang gastritis. Untuk data yang terdiri dari jenis kelamin dianalisis menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan untuk data numerik yaitu usia digunakan nilai mean atau rata-rata. Pada analisis bivariat dilakukan uji untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang gastritis terhadap pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lolak tingkat pengetahuan tentang gastritis dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat dimana untuk menganalisa sebelum dan setelah perlakuan dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  dan tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Umur

Umur	n	%
15 Thn	26	55,3
16 Thn	16	34
17 Thn	5	10,6
Total	47	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 15 tahun yaitu, 26

responden (55,3%), responden yang berumur 16 tahun yaitu, 16 responden (34%), responden yang berumur 17 tahun yaitu, 5 responden (10,6%), dan responden yang berumur 6 tahun yaitu, 6 responden (20,0%).

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden perempuan yaitu, 16 responden (53,3%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu, 14 responden (46,7%).

### 2. Karakteristik Variabel

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan Anak Usia Prasekolah Sebelum Diberikan Terapi Bermain Puzzle Diruang Anak RSUD Kota Kotamobagu.

Tingkat Kecemasan	n	%
Ringan	2	6,7
Sedang	6	20
Berat	22	73,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain puzzle sebagian besar memiliki kecemasan berat yaitu, 22 responden (73,3%), responden dengan kecemasan ringan yaitu, 2 responden (6,7%), dan responden dengan kecemasan sedang yaitu, 6 responden (20,0%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan Anak Usia Prasekolah Setelah Diberikan

### Terapi Bermain Puzzle Diruang Anak RSUD Kota Kotamobagu.

Tingkat Kecemasan	n	%
Ringan	8	26,7
Sedang	28	73,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi setelah diberikan terapi bermain puzzle sebagian besar memiliki kecemasan sedang yaitu, 22 responden (73,3%) dan Tingkat Kecemasan responden dengan kecemasan ringan yaitu, 8 responden (26,7%).

### 3. Perbedaan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Sebelum Dan Setelah Diberikan Terapi Bermain Puzzle Diruang Anak RSUD Kota Kotamobagu.

Tabel 6. Analisis Perbedaan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi Bermain Puzzle Diruang Anak RSUD Kota Kotamobagu Tahun 2019

Var	n	Mean	SD	SE	p
Sebelum Terapi Bermain	30	2,67	.606	.111	.000
Setelah Terapi Bermain	30	1,73	.450	.82	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbedaan nilai rata-rata tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi sebelum dan setelah terapi bermain puzzle, rata-rata tingkat kecemasan sebelum terapi bermain puzzle adalah 2,67 dengan standar deviasi 0,606 sedangkan rata-rata tingkat kecemasan setelah terapi bermain puzzle adalah 1,73 dengan standar deviasi 0,450. Hasil mean rank pada negative rank adalah 14,50 yang berarti ada penurunan kecemasan setelah diberikan terapi bermain puzzle sebanyak 28 responden (14,50).

### PEMBAHASAN

Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Anak RSUD Kota Kotamobagu.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden yang merupakan anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi diruang anak RSUD Kota Kotamobagu pada sebagian besar responden berumur 3 tahun yaitu, 12 responden (40,0%), yang berumur 4 tahun sebanyak 10 responden (33,3%), yang berumur 5 tahun sebanyak 2 responden (6,7%), dan yang berumur 6 tahun sebanyak 6 responden (20,0%).

Masa prasekolah khususnya pada usia 3 tahun, anak lebih rentan mengalami cedera. Cedera yang dialami anak dapat berupa jatuh, aspirasi, dan luka bakar sehingga memungkinkan anak untuk menjalani perawatan dirumah sakit.

Usia sangat berkaitan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak usia prasekolah belum mampu menerima persepsi tentang penyakit, pengalaman baru serta lingkungan asing. Semakin muda usia anak maka semakin tinggi kecemasan akibat hospitalisasi. Anak usia infant, toddler, dan prasekolah lebih memungkinkan untuk mengalami stress hospitalisasi karena dilihat dari usia mereka yang masih terbatas kemampuan kognitif dalam memahami hospitalisasi (Sutejo, 2017).

Hasil penelitian didapati bahwa anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi diruang anak RSUD Kota Kotamobagu pada sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu, 16 responden (53,3%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (46,7%). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Mahat & Scoloveno dalam Dayani dkk, 2015) bahwa anak perempuan yang menjalani hospitalisasi akan memiliki tingkat

kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki.

Hal ini kemungkinan karena pengaruh hormon estrogen yang apabila berinteraksi dengan serotonin akan memicu timbulnya kecemasan. Menurut (Dewi, 2018) jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dikarenakan anak laki-laki dan perempuan memiliki tingkat keaktifan yang berbeda, anak laki-laki cenderung lebih aktif dalam bermain sehingga mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit maka kecemasan akibat hospitalisasi lebih minimal. (Potter & Perry, 2010) menyebutkan kecemasan yang terjadi pada anak umur 3-6 tahun, akan lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini karena laki-laki lebih aktif dan eksploratif sedangkan perempuan lebih sensitif dan banyak menggunakan perasaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang anak RSUD Kota Kotamobagu bahwa karakteristik variabel tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain puzzle adalah sebagian besar memiliki kecemasan berat yaitu, 22 responden (73,3%), kecemasan sedang sebanyak 6 responden (20,0%), dan kecemasan ringan sebanyak 2 responden (6,7%).

Kecemasan adalah perasaan tidak tenang yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau ketakutan yang disertai dengan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Perasaan takut dan tidak menentu dapat mendatangkan sinyal peringatan tentang bahaya yang akan datang dan membuat individu untuk siap mengambil tindakan menghadapi ancaman (Sutejo, 2017).

Pada anak yang menjalani hospitalisasi seringkali kebutuhan untuk mengekspresikan sikap permusuhan, marah atau perasaan negatif lainnya muncul dengan cara lain seperti

iritabilitas dan agresi terhadap orangtua, menarik diri dari petugas kesehatan, tidak mampu berhubungan dengan teman sebaya, menolak sibling atau masalah perilaku sekolah.

Kecemasan yang terjadi pada anak saat menjalani hospitalisasi dapat memperlambat proses penyembuhan, menurunkan semangat untuk sembuh dan tidak kooperatif terhadap tindakan yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga akan mempercepat terjadinya komplikasi selama perawatan (Supartini, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang anak RSUD Kota Kotamobagu bahwa karakteristik variabel tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi setelah diberikan terapi bermain puzzle adalah sebagian besar memiliki kecemasan sedang yaitu, 22 responden (73,3%) dan kecemasan ringan 8 responden (26,7%).

Hal ini diperkuat oleh pendapat (Supartini, 2012) bahwa terapi bermain dapat mengurangi dampak hospitalisasi pada anak, permainan yang terapeutik didasari oleh pandangan bahwa bermain bagi anak merupakan aktifitas yang sehat, diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang anak dan memungkinkan untuk dapat menggali, mengekspresikan perasaan atau pikiran anak, mengalihkan perasaan nyeri, dan relaksasi.

Pada saat anak menjalani perawatan di rumah sakit, anak akan mengalami berbagai macam perasaan yang tidak menyenangkan diantaranya yaitu takut, cemas, sedih, marah, dan nyeri. Perasaan-perasaan tersebut merupakan dampak dari hospitalisasi karena anak mendapatkan banyak tekanan dari lingkungan rumah sakit. Untuk itu anak membutuhkan sesuatu yang bisa membuat ketegangannya menurun.

Salah satunya yaitu dengan melakukan permainan, dengan bermain anak mengalihkan rasa sakitnya (Dewi, 2018). Hasil penelitian dengan



menggunakan uji statistik Wilcoxon menunjukkan terdapat pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah diruang anak RSUD Kota Kotamobagu P Value sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Data yang diperoleh berjumlah 30 responden setelah diberikan terapi bermain puzzle tingkat kecemasan berat 22 responden turun menjadi kecemasan sedang 22 responden, lalu kecemasan sedang 6 responden turun menjadi kecemasan ringan 8 responden.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Kaluas dkk, 2015) bahwa penerapan terapi bermain puzzle lebih baik dibandingkan dengan penerapan terapi bercerita dalam menurunkan kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) selama hospitalisasi. Permainan yang memiliki nilai terapeutik didasari oleh pandangan bahwa bermain bagi anak merupakan aktivitas yang sehat dan diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang anak. Pada saat menjalani hospitalisasi aktivitas bermain yang terapeutik memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan termasuk kecemasan, ketakutan dan perasaan kehilangan kontrol. Dengan demikian kegiatan bermain harus menjadi bagian integral dari pelayanan kesehatan anak dirumah sakit.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Warastuti dan Astuti (2015) tentang kecemasan anak usia prasekolah 3-6 tahun dengan hospitalisasi pre dan post pemberian terapi bermain menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ringan yang tetap atau tidak berubah sebanyak 6 responden, kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan sebanyak 20 responden, kecemasan sedang yang tetap atau tidak berubah sebanyak 4 responden, dan kecemasan berat menjadi kecemasan sedang sebanyak 4 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sebagian besar anak mengalami penurunan kecemasan dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan dan kecemasan berat menjadi kecemasan sedang.

Menurut (Apriza, 2017) tingkat kecemasan anak yang sedang dalam proses hospitalisasi dapat diatasi dengan pemberian terapi bermain. Bermain bagi anak diperlukan untuk mengembangkan daya cipta, imajinasi, perasaan, kemauan, motivasi dalam suasana riang gembira. Sehingga kondisi ini bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk menurunkan kecemasan pada anak saat menjalani hospitalisasi. Dengan terapi bermain anak juga akan memperoleh kegembiraan dan kesenangan sehingga membuat anak lebih kooperatif terhadap tindakan keperawatan yang akan diberikan selama anak menjalani hospitalisasi.

### **KESIMPULAN**

1. Sebagian besar tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah diruang anak RSUD Kota Kotamobagu sebelum diberikan 7 terapi bermain puzzle ada pada kategori kecemasan berat.
2. Sebagian besar tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah diruang anak RSUD Kota Kotamobagu setelah diberikan terapi bermain puzzle ada pada kategori kecemasan sedang.
3. Terdapat pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi diruang anak RSUD Kota Kotamobagu.

### **SARAN**

1. Bagi peneliti.  
Menambah pengetahuan peneliti tentang terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi dan pengalaman melakukan penelitian serta menambah wawasan dalam mengembangkan diri.
2. Bagi penelitian selanjutnya  
Penelitian ini dapat dijadikan data dasar tentang pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan

anak usia prasekolah akibat hospitalisasi untuk bahan pembandingan dan menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada.

3. Bagi institusi pendidikan.

Dapat menambah bahan kepustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan GRAHA MEDIKA Kotamobagu tentang terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi di ruang anak RSUD Kota Kotamobagu

4. Bagi pelayanan keperawatan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan pada anak dan memberikan informasi tentang terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di ruang anak RSUD Kota Kotamobagu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriana & Dian. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Anggika & Wahyuni. (2016). Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi Berhubungan Dengan Perubahan Pola Tidur di RSUD Karanganyar. Vol XIV, No 2. Stikes Aisyiyah Surakarta. Di akses <http://jurnal.stikesaisyiyah.ac.id/pdf>. Pada tanggal 25 Januari 2019.
- Apriza. (2017). Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah. Vol 1, No 2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Di akses <https://www.obsesi.or.id/pdf>. Pada tanggal 25 Januari 2019.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2018). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Di akses <https://www.bps.go.id/publication/2018/11/profil-kesehatan-ibudan-anak-2018.html>. Pada tanggal 4 Februari 2019.
- Dayani, Budiati, & Lestari. (2015). *Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi di RSUD Banjarbaru*. Vol 3, No 2. Universitas Lambung Mangkurat. Di akses <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/pdf>. Pada tanggal 25 Januari 2019.
- Dewi, D.A. (2018). *Skripsi Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun)*. Stikes Insan Cendekia Medika. Jombang.
- Donsu, D. T. J. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Elis, et al. (2018). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi*. Stikes Muhammadiyah Ciamis. Di akses <http://journal.unigres.ac.id/pdf>. Pada tanggal 25 Januari 2019.
- Jaya, K. (2015). *Keperawatan Jiwa*. Binarupa Aksara Publisher. Kalimantan Tengah.
- Kaluas, Ismanto, & Kundre. (2015). *Perbedaan Terapi Bermain Puzzle dan Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) Selama Hospitalisasi Di Ruang Anak RS TK. III. R. W. Mongisidi Manado*. Vol, 3 No 2. Universitas Samratulangi Manado. Di akses <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/7969/7527>. Pada tanggal 10 Februari 2019.

- Lina & Maf. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik. Di akses <https://journal.unigres.ac.id/pdf>. Pada tanggal 8 Februari 2019
- Mendri & Prayogi. (2017). Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit dan Bayi Resiko Tinggi. Pustaka Baru Press. Yogyakarta Mimi & Sri. (2017). Reaksi Anak Terhadap Stressor Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah RSUD dr.Zainoel Abidin. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Di akses <http://etd.unsyiah.ac.id/pdf>. Pada tanggal 25 januari 2019.
- Notoadmodjo, S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Cetakan Pertama. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta
- Potter & Perry. (2010). Fundamental of nursing (Fundamental Keperawatan). Salemba Medika. Indonesia
- Purnomo. (2016). Skripsi Pengaruh Terapi Bermain Dengan Teknik Bercerita Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Kota Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Purwati. (2017). Skripsi Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi Di RSUD Kota Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Saputro & Intan. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Dengan Penerapan Terapi Bermain. Prodi S1 Keperawatan. Stikes Surya Mitra Husada Kediri
- Soetjningsih & Ranuh. (2014). Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Buku Kedokteran. Jakarta : EGC
- Sriwahyudati. (2017). Hubungan Frekuensi Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah di RSUP Dr. Soedarji Tirtonegoro Klaten. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Di akses